# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pembahasan Tentang Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### 1. Pengertian layanan bimbingan belajar

Pengertian layanan bimbingan belajar menurut pakar Bimbingan dan Konseling, antara lain :

a) Menurut Dewa Ketut Sukardi

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan.[1]

b) Menurut Prayitno dan Amti

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa

[1] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal .56.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.[2]

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut :

a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, karir dan bimbingan belajar.
b. Layanan bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
c. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

Layanan bimbingan belajar merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dimana, melalui layanan bimbingan belajar ini memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar

[2] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.[3]

**2. Tujuan layanan bimbingan belajar**

Tujuan Layanan Bimbingan Belajar dirinci sebagai berikut :

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
3) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
4) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
5) Memberika informasi bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
6) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.[4]

**3. Fungsi layanan bimbingan belajar**

Adapun fungsi layanan bimbingan belajar menurut Prayitno adalah:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu dengan bimbingan belajar dapat dihasilkan pemahaman oleh siswa atau pihak terkait tentang potensial belajar siswa dan lingkungan yang mempengaruhinya.

---

[3] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarat: Rineka Cipta, 2001), hal, 85

[4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu tercegahnya masalah belajar siswa, sehingga dalam aktivitas belajarnya siswa tidak mengalami hambatan. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap individu, demikian pula sebaiknya.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu terselesaikannya masalah-masalah belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan terkembangnya potensial belajar siswa serta situasi belajar yang positif secara mantap dan berkelanjutan.[5]

**4. Langkah-langkah layanan bimbingan belajar**

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum, Prosedur Bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah atau Kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemuka siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar.[6] Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang

---

[5] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar ,ibid*, hal 196-215

[6] M. Surya, et al, *Kapita Selekta Kependidikan SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka,2007), cet. Ke-27, hal.11.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi siswa. Instrument yang dapat digunakan adalah Alat Ungkap Masalah (AUM). Hal ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi siswa, seputar aspek: (a) jasmani dan kesehatan, (b) diri pribadi, (c) hubungan sosial, (d) ekonomi dan keuangan, (e) karir dan pekerjaan, (f) pedidikan dan pelajaran, (g) agama, nilai dan moral, dan (h) keadaan dan hubungan keluarga.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun out put belajarnya. W.H. Burton membagi ke dalam dua bagian faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu: (a) faktor internal, faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya, dan (b) faktor eksternal, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan masyarakat.

c. Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternativ pemecahannya, hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterprestasikan hasil dari langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus-kasus yang dihadapi.

d. Pemberian Bantuan

Langkah ini pada dasarnya merupakan realisasi dari langkah-langkah sebelumnya, yaitu melaksanakan alternativ-alternativ bentuk bantuan yang akan diberikan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.[7] Jika jenis, sifat dan sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran maka dapat di berikan bantuan dalam pembelajaran remidial. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten (Alih Tangan Kasus).

e. Evaluasi dan Follow Up

Cara manapun yang ditempuh dalam usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah diberikan terdapat pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

---

[7] M. Surya, et al, *Kapita Selekta Ibid,*hal.11.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Tekhnik penyelenggaraan layanan bimbingan belajar**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah agar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya tekhnik penyelenggaraan bimbingan belajar. Adapun tekhnik penyelenggaraan bimbingan belajar dapat melalui :

a. Dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, tanpa perlu pemisahan.
b. Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian siswa, misalnya karena perbedaab kelamin, agama, usia dan sebagainya.
c. Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya. Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui tekhnik atau cara ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.[8] Termasuk masalah belajar.
d. Dengan cara alih tangan, yaitu meminta bantuan kepada pihak yang dipandang lebih berwenang misal Guru mata pelajaran, Psikolog, Dokter dan sebagainya.

Selain tekhnik penyelenggaraan, terdapat juga waktu, tempat pelaksanaannya dan materi bimbingan belajar. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

[8] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Waktu

Agar layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan waktu tertentu baik secara terjadwal. Ataupun tidak terjadwal. Pengaturan waktu untuk layanan bimbingan belajar dilakukan dengan alternativ sebagai berikut:

a. Terpadu dengan kegiatan mengajar. Cara ini digunakan untuk menyampaikan isi layanan bimbingan secara klasikal atau kelompok dengan seijin guru mata pelajaran dan kesepakatan dengan siswa.
b. Mengambil waktu diluar jam pelajaran tetapi pada hari-hari sekolah. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan guru mata pelajaran dengan siswa. Layanan ini berlaku baik untuk bimbingan individu maupun kelompok dalam menangani kasus.

2) Tempat Pelaksanaan

Kegiatan layanan bimbinga memerlukan pengaturan tempat secara baik dan tepat. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di ruang kelas atau ruang yang disiapkan khusus untuk keperluan bimbingan belajar yang di sepakati bersama dengan siswa.

3) Materi Bimbingan Belajar

Materi bimbingan belajar merupakan unsur penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat bimbingan belajar bisa berlangsung efektif. Sedangkan materi kegiatan Layanan Bimbingan Belajar yang diselenggarakan di sekolah meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian perencanaan masa depan.

b. Tekhnik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efesien.[9]

**6. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah agar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya penyelenggaraan bimbingan belajar. Adapun tekhnik penyelenggaraan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dapat melalui:

a) Media Pembelajaran *Congklak* (dakon)

*Congklak* adalah suatu permainan rakyat jawa. Biasanya dimainkan oleh anak perempuan berjumlah 2 orang. Alat ini terbuat dari kayu menyerupai perahu di kedua ujungnya bermotif naga dalam posisi lebih

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008),hal, 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Alat ini mempunyai cekungan besar di kedua ujung, dan cekungan kecil berjumlah ganjil ( 7 atau 9 buah ) berjajar sepanjang badan perahu.[10]

Manfaat dari *Congklak* (dakon) adalah sebagai salah satu alternatif alat permainan edukatif (APE). Sebuah alat dinamakan sebagai APE ketika ia memiliki nilai manfaat yakni untuk menstimulasi potensi anak. Misalnya saja yang terstimulasi dalam *Cogklak* adalah kemampuan motorik halus, anak menggenggam biji congklak dan memindahkan dari tangannya dan dimasukkan dalam lobang. Kemampuan numerik, untuk anak yang belum dapat berhitung bisa distimulasi dengan memancingnya dengan sebutan angka yang tidak utuh. Jadi seperti ini "sa.....tu.....". Melatih daya konsentrasi, bahwa optimalisasi konsentrasi berhubungan dengan perhatian ke berbagai hal. Dengan latihan ini akan membuat lebih panjang waktu untuk berkonsentari.[11]

Dengan begitu maka dengan adanya permainan congklak yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan belajar diharapkan alat tersebut bisa dipergunakan secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, dan permainan congklak ini dipilih sebagai metode untuk dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan matematika aspek perkalian.

---

[10] Adang Ismail, *Education Game* (PT : Pro U-Media, Yogyakarta, 2009), hal, 296
[11] Embundinda, *Congklak Warisan Tempo Doeloe*, diunduh Apr 23 –'07 dari http://embundinda.multiply.com/journal/item/39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dilakukan didalam kelas selama satu jam pelajaran (45 menit). lima menit pertama digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas, seperti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran. Kemudian di 35 menit yang kedua, guru memulai kegiatan inti dengan melakukan penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa, guru menyajikan informasi/ menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar serta menjelaskan materi pelajaran matematika aspek perkalian dengan menggunakan tekhnik *Congklak,* Setelah menjelaskan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan sabar bu Kus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu muridnya, dan memberikan penjelasan sampai siswa yang bertanya dapat memahami materi yang disampaikan.

Setelah itu guru memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa, langkah awal yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal dengan tekhnik congklak adalah dengan cara memasukkan biji-biji congklak tersebut kedalam lobang yang berada didepannya kemudian menjalankan sesuai jalur dari congklak tersebut secara melingkar dan pada sisi sebelahnya siswa dapat menghitung kembali biji yang digenggam tadi. Dengan begitu siswa dapat mempraktikkan langsung dan secara nyata dapat dilihat sehingga berhitungnya tidak hanya mengawang saja. Dengan begitu siswa akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termotivasi dan dapat mengerjakan soal matematika yang telah dibagikan. Dan didalam mengerjakan latihan tidak semua siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan mudah ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan dan ada juga yang merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut guru berusaha membantu mengarahkan, hal ini dilakukan karena anak tunagrahita tidak secara langsung bisa menerapkan tekhnik congklak dalam mengerjakan soal matematika, tetapi perlu stimulus-stimulus dan pengulangan secara berulang-ulang sehingga terbiasa.

Pemberian motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan sangat berdampak positif bagi siswa karena dengan adanya dorongan mereka akan lebih bersemangat dan tidak putus asa. dengan motivasi semacam itu, dapat dipastikan prestasi belajar matematikanya akan meningkat.

Dan pada 5 menit terakhir guru menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa, melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir, mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.[12]

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "Prestasi"dan "Belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti

[12] Hasil wawancara tgl 24 juli 2012, Dengan Ibu Kus, Guru Mata Pelajaran Matematika di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar".

Prestasi belajar adalah merupakan salah satu permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dari prestasi belajar dapat diketahui keberhasilam anak didik dalam belajarnya. Istilah prestasi belajar merupakan rangkaian dari 2 kata yang berbeda. "Prestasi" yang berarti hasil usaha. Prestasi menurut Zaenal Arifin adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.[13] Menurut Trisno Yuwono Prestasi adalah hasil yang dicapai.[14]

Adapun pengertian belajar menurut istilah para ahli antara lain:

a. Menurut Sardiman mendefinisikan belajar adalah merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.[15]
b. Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

---

[13] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prnsip tekhnik-tekhnik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal,3
[14] Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arloka, 1994),hal.333
[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hal,20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi dengan lingkungannya. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.[16]

c. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[17]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kacakapan, atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian dalam proses belajar. Dengan mengetahui presta belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau

---

[16] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (PT. Rineke Cipta. Jakarta, 1995), hal 2
[17] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) hal, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parerial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, atau penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian prestasi belajar disini adalah prestasi belajar matematika, yaitu penguasaan dari hasil aktivitas belajar dalam bidang studi matematika yang lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru berupa nilai tugas, nilai semester, yang terangkum dalam buku raport.

**2. Fungsi Utama Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
b. Prestasi Belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumai adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
c. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing.[18]

3. **Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, atau penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh Guru. Dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi kalau anak tunagrahita sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan tersebut salah satunya terutama dalam pembelajaran akademik (misalnya Matematika).

Tabel 2

Rekapitulasi Tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika

kelas VIII-A tahun ajaran 2011-2012

| No. | Nama | Kelas | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|
| 1. | Aulia Novitasari | VIII-A | 4 |
| 2. | Abimanyu Nur M. | VIII-A | 3 |
| 3. | Aprilia Windasari | VIII-A | 6 |
| 4. | Fernando Resqian | VIII-A | 4 |

[18] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional, ibid,*hal, 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5. | Mohammad Andrian | VIII-A | 4 |
| 6. | Rafi | VIII-A | 5 |
| 7. | Yansi Suyanto | VIII-A | 3 |
| 8. | Yuda Efendi | VIII-A | 5 |

## C. Anak Tunagrahita

### 1. Pengertian Anak Tunagrahita

Secara etimologi, tuna yaitu kurang, tidak memiliki. Sedangkan grahita yaitu memahami, mengerti. Jadi tunagrahita yaitu cacat mental. Namun secara detail, definisi anak tunagrahita adalah :

a. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kemampuan inteligensi (IQ) di bawah rata-rata (dibawah normal), disertai dengan ketidak mampuan menyesuaikan diri dan terjadi sejak masa perkembangan.[19]

b. Menurut WHO, anak tunagrahita adalah yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada di bawah rata-rata dan adanya ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.[20]

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan

[19] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jatim, Petunjuk Pelaksanaan PLB (Surabaya: P & K, 2002), hal 3

[20] Moh, Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* ( Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 1995), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective* dan lain-lain.[21]

Penyandang tunagrahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya [22].

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit [23].

Seseorang baru digolongkan tunagrahi : 1). Kemampuan intelektual umum jelas-jelas berada dibawah rata-rata. 2). Memiliki kekurangan (keterbelakangan) dalam adaptasi tingkah laku. 3). Terjadi dalam masa perkembangan [24] . Untuk memahami anak tunagrahita ada baiknya kita telaah definisi tentang anak ini yang dikembangkan oleh AAMD (*American association of Mental Deficiency* ) sebagai berikut :" keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidak mampuan dalam menyesuaikan dan terjadi pada masa perkembangan.

Sedangkan tunagrahita dalam kamus lengkap psikologi, *retardasi mental* adalah fungsi dan perkembangan intelektual dibawah normal yang

---

[21] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* ( PT: Rafika Aditama, Bandung,2007), hal, 103
[22] Nur"aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* ( PT: Rineka Cipta, Jakarta,1997), hal, 105
[23] Moh .Amin , *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* ( Depdikbud: Direktorat Pendidikan Tinggi,1996) hal 11
[24] Moh. Amin, *Ortopedagogik ,ibid,*hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan kelemahan dalam pelajaran, perkembangan sosial serta keterlambatan mencapai tingkat dewasa.[25]

Dari beberapa pengertian diatas dapat digambarkan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya dibawah rata-rata. terhambat dalam belajar dan penyesuaian sosialnya, serta memerlukan pendidikan yang khusus.

**2. Karakteritik Umum Anak Tunagrahita**

Ada beberapa karakteristik umum anak tunagrahita antara lain yaitu :

a. Keterbatasan Inteligensi

Inteligensi merupakan fungsi yang komplek yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan-ketrampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kasalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

---

[25] Kartono. K, *Kamus Lengkap Psikologi,* ( PT: Raja Grafindo Persada,Jakarta,2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak bisa menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan ( perbendaharaan kata ) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah

**3. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

**a. Berdasarkan Derajat Keterbelakangannya**

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf inteligensi, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat, pengelompokan seperti ini sebenarnya bersifat artificial karena ketiganya tidak dibatasi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis demarkasi yang tajam, gradasi dari satu level ke level berikutnya bersifat kontinyu.

Didalam bukunya Somantri. S. dijelaskan bahwa kemampuan inteligensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes Stanford Binet dan Skala Weschler ( WISC ). Dan diklasifikasi menjadi tiga yaitu :

a. Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet. Sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Anak terbelakang mental ringan dapat didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

Namun demikian anak terbelakang mental ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Ia akan membelanjakan uangnya dengan lugu (malahan tolol), tidak dapat merencanakan masa depan, bahkan suka berbuat kesalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

Bila dikehendaki, mereka ini masih dapat bersekolah di sekolah anak berkesulitan belajar. Ia akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa.[26] Yang jelas kelompok cacat ringan ini muncul tidak karena kerusakan otak (*brain damage*) mereka. Tetapi menurut penyelidikan, banyak disebabkan oleh keturunan, kurang gizi, dan perlakuan lingkungan terhadap mereka, jadi umumnya anak-anak ini berasal dari keluarga sosial ekonomi rendah. Ciri-cirinya adalah kepala kecil, mata sipit seperti orang Mongolia, gendut, pendek, lidahnya menonjol, hidung pesek, kaki dan tangan agak lain.

Pendidikan atau layanan anak harus senantiasa mengikutsertakan orang tua. Pengembangan kemampuan anak harus terus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak sendiri baik kemampuan fisik, sosial, mental, diantaranya dengan :

- Setiap hal yang baru harus terus diulang-ulang
- Tugas-tugas harus singkat, jelas dan sederhana
- Senantiasa menggunakan kalimat dengan kosakata yang sederhana

[26] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak ,Ibid* . hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Gunakan selalu peragaan dan mengulang prosesnya jika mengajar mereka.
- Mengajarkan sesuatu harus dipotong atau dipecah menjadi bagian yang kecil sehingga mudah ditangkap anak.
- Dorong dan bantu anak untuk bertanya dan mengulang.
- Beri selalu kemudahan hingga anak mau melatih motorik halus dan kasarnya terus menerus.
- Sebelum melatih hal yang baru usahakan agar anak lebih dahulu meletakkan perhatian penuh.[27]

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga dengan *imbasil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti bejar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan

[27] Nur'aeni, *Intervensi Dini ,Ibid*, hal 106-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terus menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*).

c. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot.* Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat ( *severe* ) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler ( WISC ). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun. Anak tunagrahita memerlukan perawatan secara total, dalam berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.[28]

Tabel 3

Klasifikasi Anak Tunagrahita berdasar Derajat Keterbelakangannya

(Sumber: Blake, 1976)

| **Level Keterbelakangan** | **IQ** | |
|---|---|---|
| | **Stanford Binet** | **Skala Weschler** |
| Ringan | 68 – 52 | 69 – 55 |
| Sedang | 51 – 36 | 54 – 40 |
| Berat | 32 – 20 | 39 – 25 |
| Sangat Berat | > 19 | > 24 |

[28] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak, ibid,* hal.104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Berdasarkan Tipe Klinis**

Ada anak yang disamping ketunagrahitaanya juga memiliki kelainan-kelainan jasmaniah. Tipe ini dikenal dengan tipe klinis diantaranya:

1) Down Syindrom

Anak tunagrahita jenis ini memiliki raut muka seolah-olah menyerupai orang mongol dengan ciri-ciri: mata sipit dan miring, lidah tebal dan berbelah-belah serta biasanya menjulur keluar, telinga kecil, tangan kering, makin dewasa kulitnya makin kasar, kebanyakan memiliki susunan gigi geligi yang kurang baik, sehingga berpengaruh pada pencernaan, lingkar tengjoraknya biasanya kecil.

2) Kretin

Dalam bahasa Indonesia disebut kate atau cebol. Ciri-cirinya: badan gemuk dan pendek, tangan pendek dan bengkok, badan dingin, kulit kering, rambut kering, lidah dan bibir tebal, pertumbuhan gigi terhambat dan hidung lebar. Ketunaan jenis ini dapat dicegah dengan yodium yang terdapat pada makanan atau minuman.

3) Hydrocphal

Anak tunagrahita tipe ini, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Kepala besar, raut muka kecil, tengkoraknya ada yang besar ada yang tidak, pandangan dan penglihatannya kurang sempurna, mata kaddang-kadang juling. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh dua hal yaitu cairan otak yang berlebihan atau kurang dan sitem pencernaannya tidak seimbang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cairan yang dihasilkannya. Jika hal tersebut terjadi sebelum lahir maka si bayi jarang lahir dalam keadaan hidup.[29]

**Faktor Penyebab Kelainan Pada Anak Tunagrahita.**

Menurut pedoman penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa ke-1 faktor-faktor penyebab *retardasi mental* atau tunagrahita adalah sebagai berikut .[30]

a. Akibat infeksi atau intoksikasi, Dalam kelompok ini termasuk keadaan tunagrahita karena kerusakan jaringan otak akibat intrakanial cedera hipoksia (kekurangan oksigen), cedera pada bagian kepala yang cukup berat, infeksi sitomegalovirus bawaan, infeksi HIV, obat atau zat toksik lainnya.

b. Akibat rudapaksa dan sebab fisik lain, rudapaksa sebekum lahir serta juga trauma lain, seperti sinar X, bahan kontrasepsi dan usaha melakukan abortus dapat mengakibatkan kelainan tunagrahita, pemakaian alkohol, kokain, amfetamin dan obat lainnya pada ibu hamil, keracunan metil merkuri, keracunan timah hitam juga dapat mengakibatkan tunagrahita.

c. Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi (misalnya ganguan metabolisme lemak, karbohidrat dan protein), hipoglikemia (diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik). Metabolisme dan gizi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan individu terutama

---

[29] Moh . Amin, *Ortopedagogik, Ibid.*hal, 21

[30] Maramis, W.F. *Ilmu kedokteran Jiwa* ( Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkambnagan sel-sel otak. Jika terjadi kegagalan dalam metabolisme dan dalam pemenuhan gizi maka akan mengakibatkan gangguan fisik maupun mental individu.

d. Akibat kelainan pada kromosom, kelainan ini bisa diartikan dengan kesalahan pada jumlah kromosom (sindroma down), defek pada kromosom (sindroma X yang rapuh, sindroma angelma, sindroma parder-willi).

e. Akibat penyakit atau pengaruh prenatal yang tidak jelas. Keadaan ini diketahui sudah ada sejak sebelum lahir, tetapi tidak diketahui etiloginya, termasuk anomali cranial primer dan defek kogenital yang tidak diketahui sebabnya.

f. Akibat prematuritas dan kehamilan wanita diatas 40 tahun. Kelompok ini termasuk retardasi mental yang berhubungan dengan keadaan bayi pada watu lahir berat badannya kurang dari 2500 gram dan / atau dengan masa hamil kurang dari 38 minggu. Serta berhubungan pula dengan kehamilan anak pertama pada wanita adolesen dan diatas 40 tahun.

g. Akibat deprivasi psikososial dan lingkungan, retardasi mental dapat disebabkan oleh faktor-faktor biomedik maupun sosiobudaya seperti kemiskinan, status ekonomi rendah, sindrome deprivasi.[31]

---

[31] Maramis,W. F . *Ilmu Kedokteran,Ibid,* hal 387-388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Perkembangan Fisik, Kognitif, Bahasa, Emosi, Penyesuaian sosial, dan Kepribadian Pada Anak Tunagrahita.**

1) Perkembangan Fisik Anak Tunagrahita.

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal. Dalam mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional merupakan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fungsional memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk *socio-leisure, dily living,* dan *vocational tasks.* Keterampilan fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Anak-anak normal dapat belajar keterampilan gerak-gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus.[32]

2) Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita.

Dalam hal kecepatan belajar (*learning rate*), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut. Ketepatan (keakuratan) respon anak tunagrahita kurang daripada respon anak normal. Zaenal Alimin (1993) melaporkan hasil penelitian mengenai kecepatan merespon anak tunagrahita terhadap gambar yang tidak lengkap. Pada umumnya anak tunagrahita yang mempunyai MA kurang lebih 6,5 tahun memiliki

[32] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak, ibid* hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

performance yang hampir sama dengan anak normal berumur 6 tahun, dalam mengenali gambar yang tidak lengkap. Perbedaannya terletak pada kecepatan menjawab soal, anak terbelakang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan anak normal. Disamping itu, anak tunagrahita tidak mampu memanfaatkan informasi (isyarat) yang ada untuk menjawab soal-soal dan tidak memiliki strategi dalam menyelesaikan tugas.[33]

3) Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita.

Bahasa didefinisikan oleh Myklebust (1955) sebagai prilaku simbolik mencangkup kemampuan mengikhtisarkan, meningkatkan kata-kata dengan arti, dan menggunakannya sebagai simbol untuk berfikir, dan mengekspresikan ide, maksud, dan perasaan. Myklebus (1960) mengemukakan lima tahapan abstraksi: sensori, persepsi, perumpamaan, simbolisasi, dan konseptualisasi. Kapasitas-kapasitas tersebut saling melengkapi dan dipandang sebagai tahap perkembangan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman.[34]

4) Emosi, Penyesuaian sosial, dan kepribadian Anak Tunagrahita.

Perkembangan dorongan (drive) dan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mc Iver dengan menggunakan Cildren"s Personality Questionare ternyata

---

[33] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak,Ibid* ,hal ,110
[34] *Ibid.*hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak tunagrahita mempunyai beberapa kekurangan. Anak tunagrahita pria memiliki kekurangan berupa tidak matangnya emosi, depresi, bersikap dingin, menyendiri dan lain-lain. Anak tunagrahita wanita mudah dipengaruhi, kurang tabah, ceroboh dan lain-lain. Dalam hal lain, anak tunagrahita sama dengan anak normal. Kekurangan-kekurangan dalam kepribadian akan berakibat pada penyesuaian diri.[35]

## D. Peran layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan

Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat diandalkan diperlukan banyak cara diantaranya menyediakan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang professional, serta tidak kalah pentingnya adalah Bimbingan belajar dari guru yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan belajar, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Maka guru perlu mengadakan usaha untuk membantu siswa tersebut dalam memecahkan masalah, salah satunya dengan layanan bimbingan belajar yang efektif dan efisien.

---

[35] *Ibid*, hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan bagian integrasi dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan masalah diatas maka untuk menyukseskan tujuan pendidikan sesuai yang dicita-citakan diperlukan adanya bimbingan belajar yang baik dan efisien, dengan kata lain bimbingan belajar dan pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain, karena keduanya berpijak pada dasar dan hakekat manusia yakni mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan diri bagi kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka faktor-faktor diatas harus dipenuhi yaitu dengan cara:

- Menyediakan alat-alat belajar yang lengkap, metode yang sesuai dan tempat belajar yang memadai
- Menciptakan suasana yang aman, tertip dan damai
- Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- Memberi bimbingan belajar kepada siswa.

Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita (terutama tunagrahita ringan) dalam belajar matematika diperlukan suatu tekhnik atau metode yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, disini guru harus dapat memilih cara yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Dengan bimbingan belajar diharapkan siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi. Karena dengan adanya bimbingan belajar semangat siswa akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya, sehingga bisa diharapkan prestasi belajar yang baik akan diraih, sebaliknya jika bimbingan belajar itu tidak ada maka semangat belajarnya akan menurun, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id